

# BAB I

## PENDAHULUAN

Adanya pandemi covid 19 tahun 2020 lalu telah memberikan dampak yang sangat besar dalam berbagai sektor secara mendunia termasuk didalamnya sektor pendidikan Indonesia. Banyak upaya perbaikan yang harus dilakukan oleh pemerintah Indonesia saat ini salah satunya adalah melakukan percepatan pemulihan pembelajaran akibat adanya *learning loss* selama masa pandemi 2 tahun terakhir. *The education and development forum* dalam (Sofyan, 2022) mengartikan bahwa *learning loss* adalah situasi dimana siswa kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik secara umum maupun khusus atau terjadinya kemunduran secara akademik karena kondisi tertentu seperti kesenjangan yang berkepanjangan dalam proses pendidikan. Kementerian pendidikan dan kebudayaan sedang menerapkan program pemulihan pembelajaran selama 2022-2024 dengan mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan kurikulum merdeka yang diluncurkan sejak tahun 2022 sebagai opsi tambahan untuk memudahkan satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran. (Kemendikbud, 2022). Diharapkan tahun 2024 nanti telah dapat ditentukan sebuah kurikulum pendidikan yang sama untuk digunakan secara serentak di seluruh satuan didik di wilayah Indonesia (Kemendikbud,2023).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka tidak dapat dilaksanakan secara serentak dan massif, hal ini sesuai dengan kebijakan

dari kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi yang memberikan keleluasaan satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum. Salah satu program yang mendukung implementasi kurikulum merdeka adalah adanya program sekolah penggerak yang berfokus pada upaya pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul salah satunya adalah guru (Dirjen Pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi, 2022).

Menurut Husnul Chotimah (2008) pengertian guru secara sederhana adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Guru yang secara langsung berhubungan dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Peranan guru dalam kurikulum merdeka bukan hanya sebatas memberikan informasi kepada siswa, tetapi lebih pada membimbing dan membantu mereka menjadi individu yang lebih berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih fleksibel dalam merancang pembelajaran, kurikulum merdeka mendorong pendekatan pendidikan yang lebih holistik dan inklusif, sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa (inspektorat jenderal kemendikburistek, 2023).

Kinerja guru, menurut Supardi (2016:54), adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian kinerja guru yang maksimal juga diharapkan oleh semua pihak sekolah agar mampu memberikan kontribusi yang maksimal sehingga hasil yang akan dicapai memuaskan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru

diantaranya adalah motivasi dan disiplin kerja (Suryadi, 2020). Mohtar (2019:20) “Motivasi adalah dorongan kerja yang timbul pada diri seseorang untuk berperilaku dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, serta menurut Chew & Taylor (2021:46) disiplin kerja merupakan kemampuan atau sikap seseorang dalam menaati aturan yang telah ditetapkan dengan tepat waktu. Motivasi didefinisikan sebagai faktor yang ikut menentukan kinerja karyawan, yang mana besar dan kecilnya pengaruh motivasi terhadap kinerja karyawan bergantung pada intensitas motivasi yang diberikan oleh sebuah perusahaan terhadap karyawannya (Uno dalam Vernando, 2022). Menurut Priyatno (2021) menyatakan bahwa disiplin kerja adalah sebuah sikap menghormati, menghargai dan patuh terhadap aturan yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup melaksanakan dan tidak menolak untuk menerima sanksi bila melakukan pelanggaran.

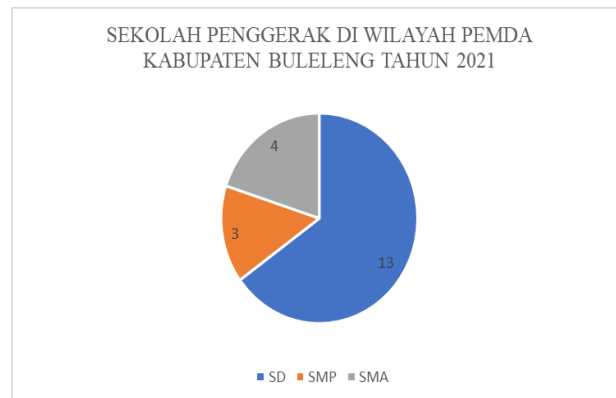
Motivasi dan disiplin kerja berpengaruh sebesar 54,9% terhadap kinerja guru, dan 45,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, hal ini ditemukan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan pada guru di SD Gugus Melati. Hal serupa juga ditemukan pada penelitian mengenai motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di sekolah dasar yang menemukan bahwa motivasi dan disiplin kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru (Oktaviani & Putra, 2022). Namun pada penelitian mengenai pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru madrasah hanya sebesar 22,1% sehingga tidak berpengaruh secara signifikan dan 79% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti (Nurfadilah & Farihah 2021).

Pada penatalaksanaannya banyak hal yang harus guru hadapi dalam menjalankan kurikulum merdeka ini. Adanya banyak perbedaan antara kurikulum

sebelumnya yakni kurikulum 2013 dengan kurikulum terbaru yakni kurikulum merdeka. Perbedaan tersebut mengikuti satuan mata pelajaran, jam pembelajaran, implementasi pembelajaran, strategi pembelajaran serta proses penilaian standar kompetensi kelulusan dsb (Alda & Maulia, 2022). Hal ini dapat menyebabkan ketidaksiapan guru dalam mengalami perubahan, sistem pembelajaran kurikulum sebelumnya pada sistem pembelajaran kurikulum merdeka yang tentunya dapat menjadi salah satu penyebab penurunan motivasi kerja dan disiplin kerja yang dapat mempengaruhi kinerja guru (Kahfi,2020). Untuk dapat beradaptasi banyak perubahan yang harus dilakukan oleh guru -guru, seharusnya guru memiliki dorongan atau berkeinginan maju dan berprestasi untuk dapat beradaptasi. Guru di SMP Negeri 2 Kubutambahan belum optimal dalam meraih prestasi biasanya hal ini disebabkan karena guru sudah merasa nyaman sehingga merasa cukup dengan pengetahuan yang dimiliki, saat ini seharusnya guru harus lebih proaktif dan memiliki keinginan untuk maju serta mau untuk meningkatkan kompetensi yang mereka miliki hal inilah yang menyebabkan belum terbentuknya peluang untuk maju dari guru yang dapat mempengaruhi kinerja guru.

Pada tahun ajaran 2022-2023 Pemerintah Kabupaten Buleleng telah sepakat untuk menerapkan kurikulum merdeka di seluruh jenjang satuan didik di Kabupaten Buleleng guna mensukseskan misi kemendikbud tahun 2024 mendatang yakni pemerataan satu jenis kurikulum yang dapat digunakan secara serentak di seluruh satuan didik di wilayah Indonesia (Disdikpora Kabupaten Buleleng, 2022). Namun berdasarkan data dari disdikpora Kabupaten Buleleng tahun 2021 baru terdapat 22 satuan didik di kabupaten Buleleng yang menjadi sekolah penggerak dari tingkat SD sampai SMA (Disdikpora Kabupaten Buleleng, 2021).

Gambar 1. 1 Diagram Sekolah Penggerak di Wilayah Pemda Buleleng Tahun 2021.



Sumber : Disdikpora Kabupaten Buleleng, 2021

Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi satuan didik yang belum bertransformasi menjadi sekolah penggerak karena harus beradaptasi dengan kurikulum baru, berbeda dengan sekolah penggerak yang telah terlebih dahulu memberlakukan kurikulum merdeka serta kemampuan guru di sekolah penggerak yang telah lebih dulu beradaptasi dengan kurikulum baru ini. Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa jumlah sekolah penggerak paling kecil berada pada tingkat SMP yakni 3 SMP. Dengan adanya masa peralihan ini sebelumnya guru-guru di SMP Negeri 2 Kubutambahan kurang optimal dalam meraih prestasi kecenderungan guru yang sudah merasa nyaman dan merasa sudah cukup dengan pengetahuan yang dimiliki membuat guru belum proaktif, guru proaktif adalah guru yang lebih aktif mencari informasi baru lebih berpikir maju serta memiliki keinginan untuk meningkatkan kompetensi sehingga motivasi perlu untuk ditingkatkan dengan adanya guru yang ingin meraih prestasi tentunya hal ini akan membantu guru untuk lebih mudah beradaptasi dengan kurikulum baru. Guru yang telah menjadi guru penggerak hanya ada 2 dari total 40 orang guru yang ada di SMP Negeri2 Kubutambahan, tentunya hal ini perlu untuk ditingkatkan.



Menurut Ad'as (2001) motivasi dikatakan dapat berubah-ubah, bersifat majemuk, berbeda setiap individu, serta beberapa tidak disadari hal ini terkait dengan situasi kerja guru yang harus beradaptasi dengan perubahan kurikulum 13 ke kurikulum merdeka. Pada pelaksanaannya masih terdapat kinerja guru yang belum maksimal hal tersebut diduga disebabkan oleh motivasi yang dimiliki guru beragam dan berubah-ubah sesuai kondisi masing-masing individu, permasalahan yang muncul dalam kinerja guru diantaranya perencanaan pembelajaran guru belum dibuat secara optimal. Menurut Heriyanto et al. (2016), kinerja adalah hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang didasarkan pada kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan, serta sesuai dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil yang dicapai haruslah sesuai dengan target yang telah ditentukan baik oleh pihak sekolah maupun pemerintah. Namun dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Kubutambahan terdapat laporan bahwa penilaian pembelajaran dan administrasi guru belum tersusun secara lengkap. Menurut kepala sekolah SMP Negeri 2 Kubutambahan kinerja guru belum maksimal sehingga perlu untuk ditingkatkan. Dapat dilihat dari nilai PKG guru terdapat perbedaan nilai PKG dari guru penggerak dan guru non penggerak. Guru penggerak dan guru yang memiliki masa kerja dan golongan tinggi mendapatkan nilai 81-83 sedangkan nonpenggerak penggerak nilainya 70-73. Aspek penilaian PKG yang dilihat diantaranya adalah pengumpulan materi pembelajaran, pemenuhan jam mengajar dan lain-lain.

Penilaian terkait kinerja guru dapat dilakukan dengan melakukan pengkajian pada beberapa indikator penentunya diantaranya ada indikator kualitas dan indikator kuantitas. Penilaian kinerja guru secara kualitas meliputi ketepatan

waktu, ketepatan dalam menjalankan tugas mengajar serta kualitas hasil yang dikerjakan, serta penilaian kinerja guru secara kuantitas meliputi kemampuan guru dalam pemenuhan target mengajar di kelas. Guru memiliki target minimal jam mengajar 24 jam per minggu dalam menjalankan proses belajar mengajar, Namun pada penatalaksanaanya guru belum optimal dalam pemenuhan target mengajar di kelas, berdasarkan wawancara dan penyebaran questioner awal dengan presurvey untuk menggali informasi awal terkait kinerja guru, penyebaran questioner diberikan kepada beberapa siswa yang ada di kelas 7,8 dan 9 di SMP Negeri 2 Kubutambahan. Dari hasil wawancara dan penyebaran questioner awal ditemukan adanya jam kosong pada saat jam pelajaran dimulai, terdapat guru yang tidak mengajar tanpa alasan, ada beberapa siswa mengeluhkan kadang guru hanya memberi tugas dan tidak mengajar, beberapa siswa mengeluh guru datang terlambat saat mengajar, serta beberapa siswa mengeluh guru tidak datang saat jam ekstrakurikuler. Jika hal ini terus terjadi dikhawatirkan para siswa akan terus mengalami *learning loss* sehingga tidak adanya motivasi belajar serta mengakibatkan penurunan akademik masal.

Motivasi dan disiplin kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru (oktaviani, 2022). Penelitian ini dilaksanakan pada proses pembelajaran jarak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan saat ini pada masa pasca pandemi covid 19 pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Penelitian ini dilakukan pada tingkat SD, keterbaruan penelitian ini dilaksanakan pada tingkat SMP. Seperti diketahui bahwa siswa SMP yang saat ini mendapatkan kurikulum merdeka merupakan lulusan siswa SD yang menjalankan proses pembelajaran jarak jauh melalui daring dengan kurikulum 2013.

Berdasarkan pemaparan fenomena permasalahan dan kesenjangan terhadap penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Kubutambahan”**

### **1.1 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan dalam subjek penelitian terdapat beberapa permasalahan di SMP Negeri Negeri 2 Kubutambahan.

1. Guru belum termotivasi untuk berprestasi dan belum proaktif sedangkan dalam kurikulum merdeka guru dituntut untuk proaktif .
2. Adanya kinerja guru yang belum optimal dalam program perencanaan pembelajaran, serta belum optimalnya penilaian pembelajaran dan administrasi guru belum tersusun secara lengkap.
3. Adanya permasalahan kinerja terkait kuantitas guru yang belum optimal dalam menjalankan proses belajar mengajar karena adanya guru yang tidak mengajar saat jam pelajaran dimulai.
4. Adanya permasalahan dari kinerja terkait motivasi dan kedisiplinan kerja terdapat guru yang tidak mengajar tanpa alasan, ada beberapa siswa mengeluhkan kadang guru hanya memberi tugas dan tidak mengajar, beberapa siswa mengeluh guru datang terlambat saat mengajar, serta beberapa siswa mengeluh guru tidak datang saat jam ekstrakurikuler.
5. Pembelajaran yang kurang optimal dapat menimbulkan permasalahan *lost learning* bisa tambah besar.
6. Mutu pendidikan akan mengalami penurunan jika *lost learning* terus terjadi.



## 1.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya meneliti variabel motivasi dan disiplin kerja sebagai variabel independen serta variabel kinerja sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah Guru yang hanya mengajar di SMP Negeri 2 Kubutambahan tanpa memperhatikan variabel-variabel lain yang mempengaruhi kinerja guru di SMP Negeri 2 Kubutambahan.

## 1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah motivasi berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Kubutambahan?
2. Apakah disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Kubutambahan?
3. Apakah motivasi dan disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Kubutambahan?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kinerja Guru di SMP Negeri 2 Kubutambahan.
2. Untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja Guru di SMP Negeri 2 Kubutambahan.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja Guru di SMP Negeri 2 Kubutambahan.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi landasan pengetahuan teoritis dalam penelitian. Penelitian ini akan memberikan manfaat yang relevan dengan disiplin ilmu dan teori yang digunakan peneliti sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap teori-teori yang dipilih.

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat penelitian yang dapat memecahkan permasalahan yang telah ditemukan. Dalam penelitian ini peneliti akan memecahkan pengaruh antara motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja guru.

